

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yakni: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian; populasi, teknik pengambilan sampel dan penetapan jumlah sampel; teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisa data hasil penelitian.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara empiris untuk menjawab hipotesa penelitian yaitu:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan Keharmonisan Kerja antar Pelayan di GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya.

Kedua, untuk mengetahui kecenderungan Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya

Ketiga, apakah ada hubungan yang positif antara Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah terhadap Keharmonisan Kerja antar Pelayan di GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya.

Keempat, untuk mengetahui indikator yang paling dominan dari variabel mempengaruhi Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah terhadap Keharmonisan Kerja antar Pelayan di GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya. Pelaksanaan penelitian, uji coba instrumen, analisis data statistika dan penulisan laporan dilaksanakan mulai Oktober 2022 – Mei 2023.

C. Metode Penelitian

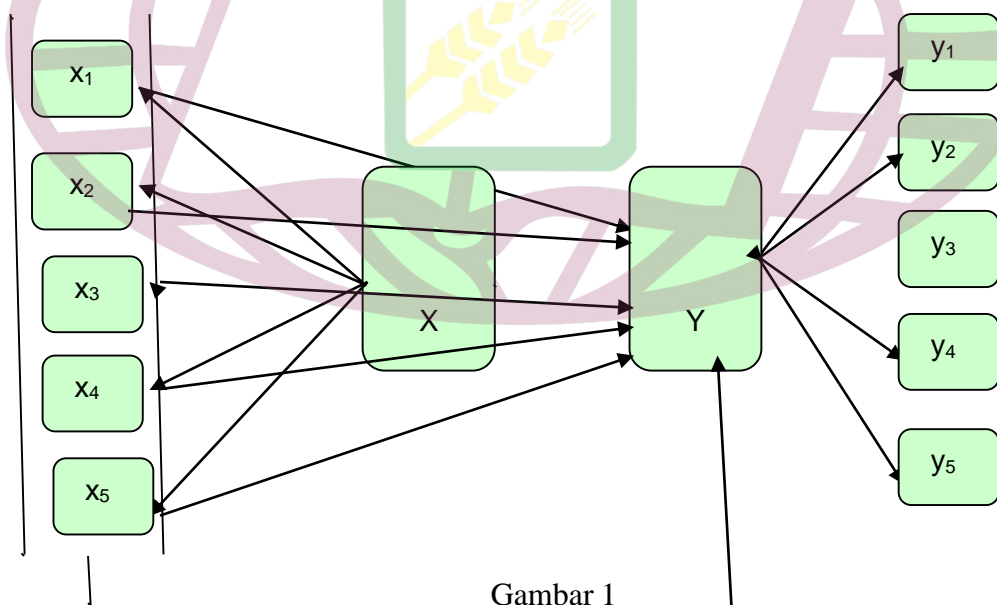
Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah survei yang bersifat eksplanatori/eksplanasi. Disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif dari populasi, populasi yang dimaksudkan adalah semua pemimpin gereja yang sudah dibaptis selam, berjemaat dan melayani. Adapun yang dimaksudkan dengan eksplanatori/eksplanasi dijelaskan oleh Sugiyono sebagai berikut “jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.”¹⁴¹ Peneliti menggunakan metode yang bersifat eksplanatori atau eksplanasi dikarenakan peneliti akan mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) yakni “Keharmonisan Kerja antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya” yang juga disebut *dependent variable* (variabel terikat) dan juga independent variabel atau variabel bebas (X) yakni Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di Gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya.

Sasmoko menjelaskan penelitian eksplanatori sebagai berikut: Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

dengan populasi yang disebut *construct*; dan (c) menguji *construct* tersebut secara empiris.¹⁴²

Peneliti melakukan eksegesi yang mendalam, yang ditujukan terhadap variabel terikat dan bebas dalam penelitian bernama “Pengaruh Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah terhadap Keharmonisan Kerja Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya” Sasmoko menjelaskan bahwa pengembangan *construct* setiap variabel yang diteliti pada dasarnya dibangun oleh kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk menetapkan hipotesis.¹⁴³ Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji. Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

¹⁴² Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 260.

¹⁴³ Ibid, 260.

Rancangan Pola Hubungan antara *Dependent Variable* (variabel Terikat) dengan *Independent Variable* (variabel Bebas) Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

Dependent Variable (variabel Terikat)

Y = Keharmonisan Kerja antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya terdiri dari:

- y₁ = Indikator Mendengarkan Instruksi dengan Seksama
- y₂ = Indikator Mampu Berkoordinasi dalam Tim
- y₃ = Indikator Bersama Membuat Perencanaan Kerja
- y₄ = Indikator Mampu Bersinergi dengan semua Tim
- y₅ = Indikator Bekerja Sesuai Instruksi

Independent Variable (variabel Bebas)

X = Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya, terdiri dari :

- x₁ = Indikator Pemimpin yang mau Mendengarkan
- x₂ = Indikator Pemimpin yang Mampu Menenangkan Suasana
- x₃ = Indikator Pemimpin yang Bersikap Optimis
- x₄ = Indikator Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah
- x₅ = Indikator Pemimpin yang Mampu Menjaga Kesatuan Tim

a. **Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴⁴ Sampel

¹⁴⁴

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, 90.

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah para pelayan di gereja GTI Wilayah Provinsi Kepulauan Riau dan Sekitarnya. Yang dimaksud dengan para pekerja adalah para hamba Tuhan yang memiliki tanggung jawab pada bidang tertentu. Jumlah populasinya adalah 149 orang.

2. Penetapan Jumlah Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba dan sampel penelitian. Sampel uji coba disebar kepada 20 orang (dua puluh), setelah diuji coba, maka item yang valid dijadikan angket penelitian. Setiap penjawab angket uji coba tidak lagi diberikan (menerima) angket penelitian. Populasi 149 orang, maka dengan tingkat kesalahan 5%, besarnya sampel yang akan diteliti adalah 98.¹⁴⁶ Jadi jumlah sampel yang akan dianalisa atau diinterpretasi sebanyak 108 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (acak sederhana). *Simple random sampling* adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.¹⁴⁷ Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen¹⁴⁸ yakni para pelayan yang dijadikan sampel sudah melayani di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya.

a. Teknik Pengumpulan Data

¹⁴⁵ Ibid, 91.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, 99.

¹⁴⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian – Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004), 139.

¹⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, 93.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen angket/kuesioner. Angket yang diperoleh digunakan untuk mengukur kepemimpinan penanggungjawab Ibadah dan Keharmonisan Kerja para Pelayan di Gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya dengan menggunakan skala Likert dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5 (Selalu diberi nilai 5; Sering diberi nilai 4; Kadang-kadang diberi nilai 3; Hampir Tidak Pernah (Jarang) diberi nilai 2; Tidak Pernah diberi nilai 1).

- b. Pengembangan Instrumen Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah terhadap Keharmonisan Kerja antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya.

Pengembangan instrumen yang dimaksudkan oleh peneliti adalah merumuskan lebih dulu definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen penelitian, kalibrasi instrumen, kisi-kisi instrumen final, dan teknik analisis data hasil penelitian.

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan kajian teoretis (studi eksegesi) di atas, maka yang dimaksud dengan Keharmonisan Kerja Antarpelayan menurut Yosua 6:6-11 dalam penelitian ini adalah Kesetaraan dan kesehatan para pelayan Tuhan dalam melaksanakan tugas pelayanan yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan ketaatan kepada Tuhan dengan tidak membanggakan diri atau masing-masing kelompok namun terlihat kebersamaan dan terjalin kolaborasi antar pekerja dan kelompok kerja.

Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya adalah seseorang pemimpin dengan pimpinan Roh Kudus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, memimpin, merancang, mempengaruhi, memotivasi, dan mewujudkan rancangan secara efektif orang-orang yang dipimpinnya sehingga kebaktian memuliakan Tuhan dapat berlangsung dengan baik.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teoretis (studi eksegesi) di atas, maka yang dimaksud dengan Keharmonisan Kerja Antarpelayan menurut Yosua 6:6-11 dalam penelitian ini adalah Kesetaraan dan kesehatan para pelayan Tuhan dalam melaksanakan tugas pelayanan yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan ketaatan kepada Tuhan dengan tidak membanggakan diri atau masing-masing kelompok namun terlihat kebersamaan dan terjalin kolaborasi antar pekerja dan kelompok kerja, dengan ciri-ciri : 1) mendengarkan instruksi dengan seksama, 2) Mampu berkoordinasi dengan tim, 3) Bersama membuat perencanaan kerja, 4) Mampu bersinergi dengan Semua Tim dan 5) Bekerja sesuai instruksi.

Pengukurannya dilakukan dengan skala Model Likert dengan rentang skala data antara 1 sampai dengan 5.

Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya adalah seseorang pemimpin dengan pimpinan Roh Kudus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, memimpin, merancang, mempengaruhi, memotivasi, dan mewujudkan rancangan secara efektif orang-orang yang dipimpinnya sehingga kebaktian memuliakan Tuhan dapat berlangsung dengan baik. Adapun ciri-cirinya dengan ciri-ciri: (1) Pemimpin yang mau Mendengarkan, (2) Pemimpin yang mampu menenangkan suasana (3) Pemimpin yang bersikap Optimis, (4) Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah (5) Pemimpin yang mampu Menjaga Kesatuan Tim.

Pengukurannya dilakukan dengan skala Model Likert dengan rentang skala data antara 1 sampai dengan 5.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian variabel Keharmonisan Kerja para Pelayan dan Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen (lampiran 1).

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keharmonisan Kerja para Pelayan di Gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Mendengarkan Instruksi dengan Seksama(y_1)	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Mampu Berkoordinasi dalam Tim(y_2)	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Bersama Membuat Perencanaan Kerja (y_3)	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Mampu Bersinergi dengan Semua Tim (y_4)	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Bekerja sesuai Instruksi (y_5)	21, 22, 23, 24, 25	5
	JUMLAH		25

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di Gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Pemimpin yang mau Mendengarkan (x_1)	26, 27, 28, 29, 30	5
2.	Pemimpin yang mampu menenangkan suasana (x_2)	30, 31, 32, 33, 34, 35	5
3.	Pemimpin yang bersikap Optimis (x_3)	36, 37, 38, 39, 40	5
4.	Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah (x_4)	40, 41, 42, 43, 44, 45	5
5.	Pemimpin yang mampu Menjaga Kesatuan Tim (x_5)	46, 47, 48, 49, 50	5
	JUMLAH		50

2. Kalibrasi Instrumen

Sasmoko memberikan penjelasan tentang kalibrasi instrumen sebagai berikut:

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau seperti halnya alat ukur dalam pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). "Instrumen valid" merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.¹⁴⁹

Jadi kalibrasi instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji validitas instrumen dan uji reabilitas instrumen seperti yang dijelaskan oleh Sasmoko.

a. Uji Validitas Instrumen

Sumadi, validitas instrumen didefinisikan "sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur."¹⁵⁰ Uji instrumen ini dilakukan terhadap para pelayan Tuhan di Gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya sebanyak 20 orang. Adapun tujuan uji coba dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan

¹⁴⁹ Sasmoko, *Metode Penelitian*, 266.

¹⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. Keempat belas (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, t. t.), 60.

apakah instrument tersebut memenuhi persyaratan.¹⁵¹ Angka kritik untuk sampel uji coba kepada 20 orang dinyatakan valid dengan tingkat kesalahan 5% adalah 0,444.¹⁵² Setelah mengadakan uji coba kepada 20 orang hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid. Butir pernyataan yang valid tersebut digunakan kembali sebagai instrumen untuk disebar sehingga diperoleh data untuk dianalisa dan diinterpretasi.

c. Uji Reabilitas Instrumen

Skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

No	Nilai Apha Cronbach	Arti
1.	0,00 s.d. 0,20	Kurang reliabel
2.	0,21 s.d. 0,40	Agak reliabel
3.	0,41 s.d. 0,60	cukup reliabel
4.	0,61 s.d. 0,80	reliable
5.	0,81 s.d. 1,00	sangat reliabel. ¹⁵³

¹⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineke Cipta, 2003), 218.

¹⁵² Fiser dan Yates, seperti yang dikutip oleh Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 44.

¹⁵³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 91.

Telaumbanua menyatakan bahwa "Untuk keperluan sederhana angka indeks reliabilitas $r \geq 0,60$. Dalam penelitian yang sesungguhnya umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar $r \geq 0,85$.¹⁵⁴

Reabilitas Variabel Y

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.960	24

Berdasarkan hasil data di atas nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.961 dari 24 butir pertanyaan, maka disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel dengan nilai 0,961 lebih besar dari 0.85, jadi bisa disimpulkan sangat reliabel.

¹⁵⁴Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*, 28.

Reabilitas Variabel X

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	20	100
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.960	24

Berdasarkan hasil data di atas nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.961 dari 24 butir pertanyaan, maka disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel dengan nilai 0,961 lebih besar dari 0.85, jadi bisa disimpulkan sangat reliabel.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Final

Kisi-kisi instrumen penelitian final variabel Keharmonisan Kerja para Pelayan dan Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen (lampiran 1).

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Final Variabel Keharmonisan Kerja para Pelayan di Gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No	Indikator	Perhitungan Pertama		Perhitungan Kedua		Butir Instrumen Sampel
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Mendengarkan Instruksi dengan Seksama(y ₁)	1, 2, 4, 5	3			1, 2, 3, 4
2.	Mampu Berkoordinasi dalam Tim(y ₂)	6, 7, 8, 9, 10				5, 6, 7, 8, 9
3.	Bersama Membuat Perencanaan Kerja (y ₃)	11, 12, 13, 14, 15				10, 11, 12, 13, 14
4.	Mampu Bersinergi dengan Semua Tim (y ₄)	16, 17, 18, 19, 20				15, 16, 17, 18, 19
5.	Bekerja sesuai Instruksi (y ₅)	21, 22, 23, 24, 25				20, 21, 22, 23, 24
	JUMLAH	24	1			24

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Final Variabel Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di Gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No	Indikator	Perhitungan Pertama		Perhitungan Kedua		Butir Instrumen Sampel
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Pemimpin yang mau Mendengarkan (x ₁)	26, 27, 28, 29, 30				25, 26, 27, 28, 29
2.	Pemimpin yang mampu menenangkan suasana (x ₂)	31, 32, 33, 34, 35				30, 31, 32, 33, 34
3.	Pemimpin yang bersikap Optimis (x ₃)	36, 37, 38, 39, 40				35, 36, 37, 38, 39

4.	Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah (x4)	41, 42, 43, 45	44	41, 42, 43, 45	-	40, 41, 42, 43
5.	Pemimpin yang mampu Menjaga Kesatuan Tim (x5)	46, 47, 48, 49, 50				44, 45, 46, 47, 48
	JUMLAH	24	1			24

2. Teknik Analisa Data Hasil Penelitian

Peneliti akan melakukan teknik analisa data hasil penelitian meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis (uji normalitas, linearitas), dan uji hipotesis (1,2,3 dan 4).

Uji hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk variabel terikat maupun variabel bebas, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Penjelasan kecenderungan variabel Keharmonisan Kerja para Pelayan (Y) dan Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya (X) peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori seperti dalam kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan (X dan Y).

Uji hipotesa ketiga menganalisa pengaruh variabel Kepemimpinan Penanggungjawab beserta indikatornya terhadap Keharmonisan Kerja antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya.

Dan uji hipotesa keempat analisa dilakukan dengan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Categorical Regression Trees (CRT)*. Caranya, dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.¹⁵⁵

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 24.

¹⁵⁵

Ibid, 312-313.